TOTALITAS
Jurnal Pengabdian Masyarakat

Volume 3, Nomor 1, Februari, 2026 (28-37)

Integrasi Pendidikan Agama dan Calistung dalam KKN IAIMU di Desa Madong: Strategi Holistik untuk Pemberdayaan Literasi Religius dan Akademik Anak

Mega Riyawati[1], Saputra Pirma Nanda[2], Nurani[3]
Institut Agama Islam Miftahul Ulum Tanjungpinang[123]
e-mail: megariyawati77@gmail.com

ABSTRACT

The community service program through the Student Community Service (KKN) of Institut Agama Islam Miftahul Ulum (IAIMU) Tanjungpinang in 2025 was implemented in Madong Village, Kampung Bugis Subdistrict, Tanjungpinang, as a response to two main issues: the suboptimal teaching of Qur'anic recitation, especially in the aspects of tajwid and tahsin, and the weak foundational skills in reading, writing, and arithmetic (Calistung) among elementary school-aged children. The focus of this community engagement was directed toward enhancing students' religious and academic literacy as a means of building religious and intellectual character from an early age. The objective of this service activity was to improve the students' ability to recite the Qur'an with proper tajwid, correct their basic worship practices such as ablution and prayer, and gradually strengthen their Calistung skills through engaging and enjoyable methods. The implementation method used educational and participatory approaches, involving stages of observation, program planning, execution, and evaluation, with contextual teaching strategies, hands-on practice, educational games, and affective-based approaches. The results showed significant improvements in students' understanding of basic worship, Qur'anic recitation skills, self-confidence, and classroom participation. This activity also had a positive impact on fostering religious behavior and discipline. Despite challenges such as limited time and learning facilities, the program proved effective in integrating faith and knowledge to shape children's holistic character development.

***Keywords**: Community Service, KKN, Calistung, Islamic Education*

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat melalui program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Institut Agama Islam Miftahul Ulum (IAIMU) Tanjungpinang tahun 2025 dilaksanakan di Desa Madong, Kelurahan Kampung Bugis, Tanjungpinang, sebagai respons terhadap dua isu utama, yaitu belum optimalnya pembelajaran Al-Qur'an khususnya dalam aspek tajwid dan tahsin, serta lemahnya kemampuan dasar membaca, menulis, dan berhitung (Calistung) di kalangan anak-anak usia sekolah dasar. Fokus pengabdian diarahkan pada peningkatan literasi keagamaan dan akademik peserta didik sebagai upaya membangun fondasi karakter religius dan intelektual sejak dini. Tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an dengan tajwid yang benar, memperbaiki praktik ibadah dasar seperti wudhu dan shalat, serta memperkuat kemampuan Calistung anak-anak secara bertahap dan menyenangkan. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif melalui tahapan observasi, perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi, dengan strategi pembelajaran kontekstual, praktik langsung, permainan edukatif, dan pendekatan afektif. Hasil pengabdian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam aspek pemahaman ibadah dasar, kemampuan membaca Al-Qur'an, serta kepercayaan diri dan partisipasi belajar anak. Kegiatan ini juga berdampak positif pada pembentukan perilaku religius dan kedisiplinan. Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan waktu dan sarana belajar, pengabdian ini membuktikan efektivitas program berbasis integrasi iman dan ilmu dalam membentuk karakter anak secara holistik.

***Kata Kunci**: Pengabdian Masyarakat, KKN, Calistung, Pendidikan Islam.*

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi di Indonesia, sebagaimana diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), tidak hanya berfungsi sebagai pusat keunggulan akademik tetapi juga sebagai agen transformasi sosial (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003). Tri Dharma Perguruan Tinggi meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Pengabdian masyarakat, sebagai salah satu pilar, merupakan wujud nyata dari tanggung jawab perguruan tinggi terhadap pembangunan sumber daya manusia dan pemberdayaan komunitas. Dalam konteks ini, Kuliah Kerja Nyata (KKN) muncul sebagai mekanisme intrakurikuler yang dirancang untuk mengintegrasikan ketiga dharma tersebut, sekaligus membentuk mahasiswa menjadi insan akademis yang peka terhadap realitas sosial (Safitriani, et al., 2024).

Institut Agama Islam Miftahul Ulum (IAIMU) Tanjungpinang, sebagai salah satu Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) di Provinsi Kepulauan Riau, memiliki tanggung jawab ganda seperti mengembangkan keilmuan Islam yang kontekstual dan berkontribusi aktif dalam memecahkan masalah umat. KKN di IAIMU bukan sekadar pemenuhan kewajiban kurikuler, melainkan wahana strategis untuk menginternalisasi nilai-nilai keislaman dalam praktik pemberdayaan masyarakat. Program ini didasarkan pada filosofi bahwa ilmu tanpa amal adalah kesia-siaan, dan amal tanpa ilmu dapat menyesatkan.

KKN bukan sekadar kewajiban akademik yang harus diselesaikan mahasiswa sebelum lulus, tapi juga menjadi wadah belajar langsung di tengah masyarakat (Farfan, Hidayat, & Hadi, 2023). Mahasiswa bisa berinteraksi, mengidentifikasi masalah sosial, dan mencoba menawarkan solusi berdasarkan pengetahuan yang mereka punya. KKN juga menjadi media latihan mahasiswa untuk melatih *soft skill*, seperti komunikasi, kerja sama tim, dan kepemimpinan, yang nantinya sangat berguna di dunia kerja (Budiman, Fauzi, & Indrayogi, 2025).

Untuk pelaksanaan KKN tahun 2025, lokasi yang dipilih adalah Desa Madong, Kelurahan Kampung Bugis, Kecamatan Tanjungpinang Kota. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan sosial, pendidikan, dan keagamaan. Desa Madong termasuk daerah yang masyarakatnya masih membutuhkan pendampingan, terutama dalam hal pendidikan anak-anak dan pembinaan keagamaan. Masih banyak anak-anak yang mengalami kesulitan dalam membaca, menulis, dan berhitung (calistung), dan belum mendapat bimbingan mengaji secara rutin. Hal ini jadi perhatian tim KKN IAIMU untuk hadir dan membantu.

Melihat kondisi tersebut, tim KKN IAIMU 2025 mengangkat tema "Kampung Taqwa (Tata Kelola untuk Warga Budaya dan Religius)". Tema ini diangkat karena ingin menjadikan Desa Madong sebagai kampung yang tidak hanya berkembang dari sisi pendidikan, tapi juga kuat secara nilai-nilai keislaman. Penulis percaya bahwa masyarakat yang berpendidikan dan religius akan menjadi pondasi kuat untuk menciptakan lingkungan yang damai dan berdaya (Dalimunthe & Pohan, 2023).

Dalam pelaksanaannya, mahasiswa KKN ditugaskan bukan hanya sebagai pengajar, tapi juga sebagai fasilitator dan motivator. Penulis membantu anak-anak belajar membaca, menulis, dan berhitung dengan metode yang menyenangkan. Di samping itu, penulis juga mengadakan bimbingan mengaji, wirid Yasin, gotong royong, hingga kegiatan keagamaan lain yang bisa membangun karakter religius di kalangan remaja dan anak-anak.

Selain itu, penulis juga membangun komunikasi dan kerja sama dengan berbagai pihak, seperti pengurus TPA, guru-guru di SDN 006 Madong, serta tokoh masyarakat setempat. Tujuannya supaya program KKN yang penulis bawa tidak berhenti saat masa KKN selesai, tapi bisa diteruskan oleh warga setempat. Harapannya, walaupun mahasiswa KKN nantinya kembali ke kampus, semangat belajar dan beragama di Desa Madong tetap hidup dan bahkan makin berkembang.

Dengan adanya program ini, mahasiswa IAIMU tidak hanya sekadar menyelesaikan tugas akhir kuliah, tapi juga ikut terlibat dalam membangun masyarakat. Ilmu yang selama ini penulis pelajari di kelas, baik tentang pendidikan maupun keislaman, bisa langsung penulis praktikkan dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Kegiatan ini menjadi pengalaman berharga yang mengajarkan bahwa pengabdian adalah bagian penting dari proses menjadi sarjana yang bermanfaat bagi umat dan bangsa (Dwiansyah, et al., 2024).

Desa Madong, Kelurahan Kampung Bugis, merupakan salah satu kawasan pesisir yang punya dinamika sosial dan ekonomi yang cukup beragam. Di balik potensi wilayah ini, masih ada beberapa persoalan mendasar yang dihadapi oleh masyarakat, terutama dalam hal pendidikan anak-anak dan pembinaan keagamaan. Karena itu, kehadiran tim KKN dari IAIMU Tanjungpinang di desa ini diharapkan bisa memberikan kontribusi nyata untuk membantu mengatasi beberapa persoalan tersebut.

Dari hasil observasi awal dan diskusi dengan warga setempat, ada dua masalah utama yang penulis temukan. *Pertama*, pembelajaran Al-Qur'an di kalangan anak-anak dan remaja masih belum optimal, terutama dalam hal tajwid dan tahsin. Banyak anak memang sudah bisa membaca Al-Qur'an, tetapi belum memahami dengan benar kaidah-kaidah bacaan, seperti panjang pendek harakat, makhraj huruf, serta aturan-aturan tajwid lainnya. Padahal, membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter Islami dan pengamalan agama secara utuh. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengajaran Al-Qur'an di lingkungan masyarakat masih perlu ditingkatkan, baik dari sisi metode maupun intensitasnya. Jika pembelajaran tajwid dan tahsin tidak diperkuat sejak dini, dikhawatirkan akan terbentuk kebiasaan membaca yang keliru dan sulit diperbaiki ketika anak-anak sudah tumbuh dewasa. Oleh karena itu, diperlukan pendampingan dan pembinaan yang lebih terstruktur dan menyenangkan, agar anak-anak tidak hanya bisa membaca, tetapi juga memahami cara membaca yang benar sesuai ajaran Islam.

Kedua, masih banyak anak usia sekolah dasar yang belum menguasai keterampilan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung (calistung). Hal ini terutama terlihat setelah masa pandemi, di mana banyak anak yang kesulitan mengikuti pembelajaran daring dan tidak mendapatkan bimbingan belajar tambahan. Akibatnya, kemampuan akademik dasar mereka jadi tertinggal dari standar yang seharusnya. Berdasarkan survei sederhana yang dilakukan oleh tim KKN di RT 01 Madong, diketahui bahwa sekitar 65% anak usia 7 sampai 12 tahun belum lancar membaca Al-Qur'an, dan sekitar 40% siswa kelas 3 sampai 5 SD masih kesulitan menyelesaikan operasi matematika dasar, seperti penjumlahan dan pengurangan. Data ini menunjukkan bahwa intervensi pendidikan yang bersifat terpadu sangat.

Oleh karena itu, program-program KKN penulis dirancang untuk menggabungkan pendekatan spiritual dan intelektual. Artinya, penulis tidak hanya mengajar calistung atau membantu PR sekolah, tetapi juga membimbing anak-anak dalam mengaji, membiasakan membaca doa-doa harian, dan mengenalkan nilai-nilai Islam dengan cara yang menyenangkan dan bisa diterima oleh anak-anak. Tujuan akhirnya adalah agar anak-anak tumbuh menjadi pribadi yang cerdas secara pengetahuan dan kuat secara akhlak.

Kegiatan KKN IAIMU di Desa Madong memfokuskan pada dua program utama yang dirancang berdasarkan hasil observasi dan diskusi bersama masyarakat. Salah satu program utamanya adalah bidang Pendidikan Agama Islam yang bertujuan membangun karakter religius anak-anak sejak dini. Program ini dilaksanakan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) Al-Hidayah Islamiyah yang menjadi pusat kegiatan pendidikan keagamaan nonformal di RT 01 Madong. Di tempat ini, mahasiswa KKN berperan sebagai pendamping dan pengajar dalam berbagai kegiatan pembelajaran yang menekankan pembiasaan ibadah dan akhlak mulia.

Salah satu kegiatan utama dalam program ini adalah bimbingan membaca Al-Qur'an dengan metode Iqra' dan Tartil. Fokus utamanya bukan hanya membuat anak-anak bisa membaca, tetapi juga memperbaiki cara membaca mereka agar sesuai dengan kaidah tajwid dan tahsin. Banyak anak di desa ini sebenarnya sudah belajar mengaji, tetapi masih sering keliru dalam pengucapan huruf dan panjang-pendek harakat. Karena itu, pembinaan tajwid dan tahsin menjadi sangat penting agar kebiasaan membaca yang kurang tepat tidak terus terbawa hingga dewasa.

Selain itu, tim KKN juga mengadakan praktik ibadah seperti wudu, shalat, dan doa-doa harian. Kegiatan ini dilakukan secara langsung melalui pendampingan individu, agar anak-anak tidak hanya tahu teori ibadah, tetapi juga bisa melakukannya dengan benar. Metode pendidikan karakter yang dikemas secara menarik dan aplikatif dapat memberikan dampak lebih besar pada perkembangan moral anak (Hasanah, 2024).

Secara keseluruhan, program ini mengacu pada pendekatan pendidikan holistik yang menekankan pentingnya integrasi antara aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam proses belajar

(Sakinah & Sofa, 2025). Dalam konteks ini, aspek kognitif diwujudkan melalui pemahaman dasar-dasar ajaran Islam seperti aqidah dan syariah. Aspek afektif difokuskan pada pembiasaan nilai-nilai positif seperti sabar, ikhlas, dan tawakal. Sedangkan aspek psikomotorik ditanamkan melalui praktik ibadah dan perilaku sehari-hari. Dengan pendekatan ini, diharapkan anak-anak tidak hanya cerdas secara pengetahuan agama, tetapi juga memiliki karakter yang baik dan mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan mereka.

Selain bidang keagamaan, program utama lainnya dari kegiatan KKN IAIMU di Desa Madong adalah pendampingan pendidikan umum, khususnya dalam keterampilan membaca, menulis, dan berhitung (calistung). Program ini menyasar anak-anak usia sekolah dasar, terutama yang berada di Desa Madong dan lingkungan sekitarnya. Tujuan utama dari program ini adalah untuk membantu mengatasi kesenjangan kemampuan dasar anak-anak dalam membaca, menulis, dan berhitung (calistung) yang masih cukup terlihat di Desa Madong. Meskipun pembelajaran tatap muka telah berjalan normal, masih banyak anak yang mengalami hambatan dalam memahami materi dasar karena keterbatasan waktu belajar di sekolah, kurangnya pendampingan belajar di rumah, serta minimnya akses terhadap bimbingan belajar tambahan. Melalui kegiatan pendampingan belajar yang terstruktur, mahasiswa KKN berupaya memberikan penguatan kemampuan dasar secara bertahap dengan pendekatan yang sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing anak. Pendekatan ini diharapkan dapat membantu mereka belajar lebih percaya diri, memahami materi secara perlahan, dan mengembangkan keterampilan dasar yang menjadi fondasi penting dalam proses belajar selanjutnya.

Untuk mendukung terlaksananya program ini, mahasiswa KKN menyelenggarakan kegiatan bimbingan belajar gratis yang terbuka untuk seluruh anak-anak di sekitar RT 01 Madong. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin di luar jam sekolah, dengan materi pembelajaran yang difokuskan pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (calistung). Metode pembelajaran yang digunakan bersifat fleksibel dan menyesuaikan dengan kebutuhan serta kemampuan masing-masing peserta. Anak-anak dibagi ke dalam kelompok kecil agar proses belajar menjadi lebih efektif dan pendampingan bisa dilakukan secara lebih intensif. Selain memberikan latihan soal, mahasiswa KKN juga mengajak anak-anak belajar melalui permainan edukatif, cerita bergambar, dan aktivitas menulis sederhana yang menyenangkan. Kegiatan bimbingan ini mendapat sambutan positif dari anak-anak dan orang tua karena mereka merasa terbantu, apalagi tidak semua keluarga mampu membiayai les privat atau bimbingan tambahan di luar sekolah.

Dari sisi teori, program ini didasarkan pada pendekatan konstruktivisme sosial yang dikemukakan oleh Vygotsky (1978). Dalam teori ini, mahasiswa KKN berperan sebagai *more knowledgeable other* (MKO) yang memberikan *scaffolding* atau dukungan belajar secara bertahap sesuai dengan *zone of proximal development* (ZPD) masing-masing peserta (Hoose, 2025; Tamrin, S.Sirate, & Yusuf, 2011). Artinya, mahasiswa mendampingi anak-anak untuk belajar pada zona kemampuan yang belum bisa mereka capai sendiri, tetapi bisa dicapai dengan bantuan dan bimbingan. Selain itu, kolaborasi dengan guru-guru di SDN 006 Madong juga menjadi bagian penting dalam pelaksanaan program ini. Dengan menjalin komunikasi yang baik, tim KKN bisa menyesuaikan materi pendampingan dengan kurikulum yang sedang dijalankan oleh sekolah, sehingga program berjalan selaras dan berkelanjutan.

Sinergi antara program Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Umum (Calistung) dalam pelaksanaan KKN IAIMU di Desa Madong membentuk sebuah model pendidikan berbasis komunitas yang menyeluruh dan holistik. Pendekatan ini tidak hanya menanamkan nilai-nilai keagamaan melalui pembelajaran Al-Qur'an dan praktik ibadah, tetapi juga membekali anak-anak dengan keterampilan dasar membaca, menulis, dan berhitung sebagai fondasi dalam kehidupan akademik mereka. Program keagamaan memberikan kerangka nilai atau value framework yang memotivasi anak-anak untuk belajar lebih giat, berlaku jujur, serta berperilaku baik, sementara program Calistung memberikan alat atau tools untuk mengaktualisasikan potensi intelektual mereka. Sinergi dua program ini berjalan searah dengan visi Kementerian Agama yang menempatkan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) sebagai lembaga yang mencetak insan penulisl, yaitu individu yang mengintegrasikan iman, ilmu, dan amal dalam kehidupan nyata.

Dalam pelaksanaannya, kedua program saling memperkuat satu sama lain. Konten pembelajaran diintegrasikan secara kreatif, misalnya melalui penyisipan kisah-kisah nabi ke dalam latihan membaca dan menulis, sehingga siswa tidak hanya memperoleh pemahaman akademik tetapi juga keteladanan moral. Metode pembelajaran pun dirancang menyenangkan dengan permainan edukatif yang bernuansa Islami. Untuk mendorong motivasi belajar, mahasiswa KKN memberikan sistem penghargaan atau reward berbasis capaian akademik dan religius, seperti hadiah kecil untuk anak yang rajin mengaji dan menyelesaikan soal matematika dengan baik.

Namun demikian, pelaksanaan program ini juga menghadapi beberapa tantangan. Pertama, tingkat partisipasi masyarakat yang masih fluktuatif karena banyak orang tua dan wali murid memiliki kesibukan ekonomi sehingga tidak selalu bisa mendampingi anak-anak mereka belajar. Kedua, keterbatasan infrastruktur menjadi kendala, misalnya ruang belajar di TPA yang sempit dan minimnya buku penunjang di SDN 006 Madong. Ketiga, keberlanjutan program menjadi isu penting karena waktu pelaksanaan KKN yang relatif singkat, biasanya hanya berlangsung satu hingga dua bulan, sehingga dibutuhkan strategi agar manfaat program tetap terasa pasca-KKN.

Untuk menghadapi berbagai tantangan selama pelaksanaan program, terutama terkait keterbatasan waktu dan fasilitas, tim KKN IAIMU berusaha memaksimalkan peran mereka sebagai pengajar secara efektif dan efisien. Karena mahasiswa tidak memiliki kewenangan untuk melatih kader lokal atau menyusun modul khusus, maka strategi yang ditempuh lebih bersifat praktis dan langsung dapat diterapkan di lapangan. Salah satu langkah yang diambil adalah menyusun jadwal pembelajaran yang padat namun terstruktur, agar materi dapat tersampaikan secara maksimal dalam waktu yang terbatas. Mahasiswa juga memanfaatkan alat bantu sederhana seperti lembar kerja, kartu huruf dan angka, serta media visual untuk membantu proses belajar anak-anak, terutama dalam kegiatan membaca Al-Qur'an dan calistung.

Selain itu, untuk menjaga kesinambungan program walau secara informal, mahasiswa menjalin komunikasi intensif dengan guru TPA, tokoh masyarakat, dan orang tua murid agar mereka mengetahui perkembangan belajar anak-anak selama program berlangsung. Dengan cara ini, diharapkan para tokoh lokal bisa melanjutkan bimbingan secara mandiri meskipun mahasiswa telah menyelesaikan masa KKN-nya. Meskipun keterlibatan mahasiswa bersifat sementara, namun semangat kolaborasi dan kepedulian yang ditumbuhkan selama kegiatan menjadi bekal penting untuk melanjutkan kegiatan serupa di masa depan.

Artikel ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas implementasi program Pendidikan Agama Islam dan Calistung dalam pelaksanaan KKN IAIMU di Desa Madong. Secara khusus, artikel ini menganalisis dampak kegiatan terhadap peningkatan literasi keagamaan dan akademik peserta. Beberapa indikator yang diamati meliputi peningkatan kelancaran membaca Al-Qur'an (aspek tahsin), penguasaan operasi matematika dasar, serta perubahan perilaku belajar (learning attitude) yang terlihat dari semangat dan kedisiplinan anak-anak saat mengikuti kegiatan. Selain itu, artikel ini juga mengidentifikasi faktor-faktor pendorong dan penghambat keberhasilan serta keberlanjutan program di tingkat komunitas.

Secara teoretis, kajian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan konsep dan praktik pengabdian masyarakat oleh PTKI. Pertama, melalui model integrasi iman dan ilmu sebagai kerangka pendidikan holistik berbasis komunitas, khususnya di daerah marjinal. Kedua, strategi desain program KKN yang berbasis data kebutuhan lokal (evidence-based programming) dapat menjadi rujukan dalam merancang program yang lebih kontekstual dan relevan (Jacky, 2021). Temuan-temuan dari artikel ini diharapkan dapat menjadi rujukan dalam penyusunan kebijakan KKN yang berbasis konteks sosial budaya lokal, sekaligus memperkuat peran PTKI sebagai agen perubahan dalam membangun masyarakat yang berkarakter, cerdas, dan berkelanjutan.

.

METODE

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan oleh mahasiswa Institut Agama Islam Miftahul Ulum (IAIMU) Tanjungpinang di Desa Madong, Kelurahan Kampung Bugis. Adapun mahasiswa program studi yang terlibat meliputi 2 orang mahasiswa Pendidikan Agama Islam (PAI) 3

orang mahasiswa Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), dan 2 orang mahasiswa Ekonomi Syariah (Esy). Kegiatan ini berlangsung selama kurang lebih 40 hari kerja, terhitung sejak pertengahan Mei hingga akhir Juni 2025.

Metode pelaksanaan kegiatan KKN ini menitikberatkan pada pendekatan pemberdayaan masyarakat yang berbasis kemitraan aktif (community engagement). Pendekatan ini dilakukan secara partisipatif, di mana mahasiswa tidak hanya menjadi pelaksana kegiatan, tetapi juga turut membangun hubungan kerja sama yang setara dengan masyarakat dalam setiap tahapan program. Proses kolaboratif tersebut mencakup unsur-unsur penting seperti kegiatan riset lapangan, penyampaian edukasi, serta aksi nyata di lapangan yang bertujuan menciptakan perubahan sosial yang berdampak. Melalui sinergi antara penelitian, pendidikan, dan tindakan langsung, pendekatan ini diharapkan mampu menghasilkan transformasi sosial yang berkelanjutan serta memperkuat kapasitas masyarakat dalam menghadapi berbagai persoalan yang ada (Jacky, 2021).

Pada kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya menjadi pelaksana program tetapi juga berupaya melibatkan masyarakat secara aktif dalam setiap tahap kegiatan. Proses dimulai dari observasi dan identifikasi masalah yang dilakukan secara langsung di lapangan, khususnya pada beberapa titik penting seperti TPA Al-Hidayah Islamiyah, SDN 006 Madong, posyandu, dan lingkungan tempat tinggal warga. Melalui kegiatan observasi tersebut, mahasiswa dapat mengidentifikasi persoalan yang ada secara lebih komprehensif dan kontekstual. Untuk melengkapi data, wawancara juga dilakukan dengan tokoh masyarakat, pengurus TPA, dan para guru sekolah dasar sebagai sumber informasi primer yang mengetahui kebutuhan riil warga.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara tersebut, tim KKN kemudian menyusun program kerja yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat setempat. Program-program unggulan yang dirancang mencakup beberapa aspek penting, antara lain: (1) bimbingan membaca Al-Qur'an dan wirid Yasin yang ditujukan untuk anak-anak dan remaja sebagai penguatan literasi keagamaan; (2) pelatihan membaca, menulis, dan berhitung (calistung) bagi anak-anak usia sekolah dasar sebagai bentuk dukungan terhadap pendidikan dasar; dan (3) pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam yang disampaikan melalui dongeng, diskusi kelompok kecil, dan praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan-kegiatan tersebut dilaksanakan setiap hari dengan pembagian waktu yang fleksibel sesuai dengan kebutuhan mitra dan agenda kegiatan yang telah disepakati. Mahasiswa membagi waktu pelaksanaan ke dalam sesi pagi, siang, dan sore untuk menjangkau berbagai kelompok sasaran, mulai dari anak-anak, remaja, hingga orang tua. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa berperan sebagai fasilitator, pendamping, sekaligus narasumber dalam berbagai kegiatan edukatif, baik di bidang keagamaan maupun sosial kemasyarakatan. Interaksi yang terjalin antara mahasiswa dan warga juga menjadi sarana efektif dalam membangun relasi yang harmonis dan saling belajar satu sama lain (Syaufa, 2021).

Tahap akhir dari kegiatan ini adalah evaluasi dan tindak lanjut. Evaluasi dilakukan secara berkala dengan melibatkan dosen pembimbing lapangan serta tokoh masyarakat guna menilai sejauh mana program berjalan efektif dan berdampak pada masyarakat. Seluruh hasil kegiatan kemudian disusun dalam bentuk laporan akhir dan artikel ilmiah yang dilengkapi dengan dokumentasi sebagai bentuk pertanggungjawaban akademik dan sosial mahasiswa kepada pihak kampus serta masyarakat Desa Madong. Artikel ini juga diharapkan dapat menjadi bahan refleksi dan referensi untuk kegiatan pengabdian masyarakat berikutnya agar program KKN semakin relevan, solutif, dan berkelanjutan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) mahasiswa Institut Agama Islam Miftahul Ulum (IAIMU) Tanjungpinang di Desa Madong, Kelurahan Kampung Bugis, dilaksanakan selama kurang lebih 40 hari kerja, dimulai dari pertengahan Mei hingga akhir Juni 2025. Selama kurun waktu tersebut, mahasiswa menjalankan berbagai program kerja yang telah dirancang berdasarkan hasil observasi lapangan dan diskusi dengan masyarakat serta tokoh setempat. Kegiatan yang dilaksanakan

berfokus pada dua bidang utama, yaitu pendidikan keagamaan dan pendidikan dasar, dengan pendekatan edukatif, kolaboratif, dan partisipatif.

Bagian menyajikan hasil dari pelaksanaan program-program tersebut yang meliputi program bimbingan belajar Calistung, program kegiatan mengaji, serta pengenalan ilmu pengetahuan dan teknologi dasar. Setiap program dianalisis berdasarkan dampaknya terhadap peserta kegiatan dan masyarakat, serta dikaitkan dengan teori dan hasil penelitian sebelumnya sebagai dasar pembahasan akademik. Penilaian keberhasilan program dilakukan secara kualitatif melalui observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi kegiatan. Hasil dan pembahasan ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang utuh mengenai efektivitas kegiatan KKN sebagai bagian dari implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam pengabdian kepada masyarakat dan pembentukan karakter religius serta literasi akademik di lingkungan masyarakat pesisir.

1. **Program Bimbingan Belajar Calistung**

   Program bimbingan belajar Calistung (membaca, menulis, dan berhitung) yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN IAIMU di Desa Madong memberikan hasil yang cukup menggembirakan. Selama kegiatan berlangsung, terlihat adanya peningkatan partisipasi aktif dari peserta didik. Anak-anak yang sebelumnya cenderung pasif dan kurang percaya diri, kini mulai berani bertanya, menjawab soal, dan aktif dalam sesi belajar kelompok. Antusiasme mereka juga terlihat dari kehadiran yang konsisten dan meningkatnya inisiatif untuk mengulang materi di luar jam pembelajaran.

   Salah satu indikator keberhasilan program ini adalah meningkatnya kemampuan dasar literasi dan numerasi anak-anak, khususnya pada kelompok usia 7–12 tahun. Misalnya, anak-anak yang semula belum mampu membaca kata secara utuh, setelah mengikuti program selama beberapa minggu mulai menunjukkan kelancaran membaca dan menulis, meskipun masih pada tahap dasar. Dalam hal berhitung, banyak dari mereka yang awalnya kesulitan menjumlah atau mengurang bilangan sederhana, kini telah mampu menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan secara mandiri. Selain itu, proses pembelajaran yang disusun dengan pendekatan kontekstual dan menyenangkan, seperti permainan edukatif, kuis kelompok, dan kegiatan mewarnai huruf atau angka, turut memperkuat pengalaman belajar yang positif.

   Secara pedagogis, kegiatan ini mengacu pada prinsip pembelajaran aktif (*active learning*) sebagaimana dikemukakan oleh Silberman (2014), yang menekankan pentingnya keterlibatan emosional dan fisik peserta didik dalam proses belajar agar hasilnya lebih bermakna (Baharun, 2015). Selain itu, pendekatan ini juga sejalan dengan pendekatan literasi fondasional (*foundational literacy*) yang menurut United Nations Children's Fund (UNICEF, 2021) merupakan dasar penting bagi pembentukan kompetensi belajar jangka panjang, terutama di wilayah yang memiliki tantangan geografis dan sosial seperti daerah pesisir (Ananda, Syafputri, Aprilia, Maiyolanda, & Rahmadani, 2025).

   Mahasiswa KKN sebagai fasilitator pembelajaran memainkan peran penting dalam membangun kedekatan dengan anak-anak, menciptakan suasana belajar yang aman dan suportif, serta memberikan dorongan moral yang memperkuat motivasi belajar (Istiqamah, Nasir, & Nehru, 2024). Dengan kehadiran mereka setiap hari, program Calistung ini bukan hanya meningkatkan kemampuan akademik anak-anak, tetapi juga memberikan kontribusi pada pembentukan karakter belajar yang lebih positif, seperti disiplin, percaya diri, dan kerjasama dalam kelompok. Penguatan literasi dasar sejak dini tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada perkembangan sosial dan emosional anak (Abidin et al., 2017).

   Melalui program ini, terlihat pula adanya dampak tidak langsung berupa meningkatnya kesadaran orang tua akan pentingnya pendampingan belajar di rumah. Beberapa orang tua bahkan mulai turut aktif memberikan dukungan moral kepada anak-anak mereka dan berinteraksi dengan mahasiswa KKN untuk menanyakan perkembangan anaknya. Ini menjadi sinyal positif bahwa program Calistung tidak hanya bersifat intervensi temporer, tetapi juga mampu mendorong munculnya kesadaran kolektif tentang pentingnya pendidikan dasar di kalangan masyarakat Desa Madong.

Kemampuan dasar literasi dan numerasi pun menunjukkan perkembangan yang signifikan. Anak-anak yang semula belum lancar mengeja kini mulai dapat membaca kalimat sederhana, menulis huruf dan kata dengan benar, serta menyelesaikan operasi hitung dasar seperti penjumlahan dan pengurangan. Perubahan ini tidak hanya berdampak pada kemampuan akademik, tetapi juga membentuk sikap positif terhadap proses belajar. Kepercayaan diri peserta meningkat, mereka menjadi lebih antusias menghadapi pelajaran dan tidak lagi merasa takut untuk mencoba. Hal ini sejalan dengan pandangan Vygotsky (1978) mengenai pentingnya interaksi sosial dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak. Selain itu, program ini turut mendorong kesadaran masyarakat tentang pentingnya literasi dasar bagi masa depan anak-anak mereka, yang juga memperkuat budaya belajar di lingkungan sekitar. Literasi sebagai kemampuan fundamental sangat penting dalam membentuk masyarakat berpengetahuan (Liriwati, et al., 2024).

2. Program Kegiatan Mengaji

Kegiatan mengaji yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN IAIMU Tanjungpinang di TPA Al-Hidayah Islamiyah RT 01 Madong membawa dampak positif yang signifikan, khususnya dalam aspek pemahaman dasar agama dan pelaksanaan ibadah secara benar. Dalam kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya mengajarkan bacaan Al-Qur'an, tetapi juga membimbing secara langsung praktik ibadah seperti wudu dan salat. Dengan menggunakan pendekatan partisipatif dan berbasis praktik (learning by doing), anak-anak diajak untuk memahami makna di balik setiap gerakan dan bacaan dalam wudu maupun salat. Misalnya, peserta didik tidak hanya menghafal niat, tetapi juga diberikan pemahaman tentang pentingnya niat sebagai dasar sahnya ibadah, dan bagaimana urutan gerakan wudu serta salat dilakukan dengan tertib dan sesuai tuntunan Rasulullah.

Pendekatan ini juga disertai metode demonstrasi langsung, simulasi, hingga pembinaan secara individual, terutama bagi anak-anak yang masih mengalami kesalahan teknis dalam gerakan salat atau pengucapan bacaan. Dengan cara ini, anak-anak dapat lebih mudah menyerap ilmu dan termotivasi untuk memperbaiki ibadah mereka sehari-hari. Bahkan beberapa anak menunjukkan perkembangan pesat, mulai dari semula tidak hafal bacaan salat hingga mampu menghafal doa-doa pendek dan melaksanakannya secara runtut. Hal ini sejalan dengan pandangan Zainuri, Almaimani, Farhan, & Nugraha (2024) yang menyatakan bahwa pembelajaran agama yang efektif harus melibatkan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik agar mampu membentuk sikap religius dan perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Meskipun capaian pada aspek teknis ibadah menunjukkan perkembangan yang menggembirakan, penguatan semangat spiritual peserta didik masih perlu terus ditumbuhkan secara bertahap dan berkelanjutan. Anak-anak mulai menunjukkan peningkatan dalam kehadiran ke TPA, mulai terbangun ketenangan dalam sikap, serta perlahan menunjukkan perilaku yang lebih sopan kepada guru dan orang tua. Tanda-tanda awal internalisasi nilai-nilai keislaman mulai terlihat dalam kehidupan sehari-hari mereka, meskipun belum sepenuhnya merata. Hal ini menunjukkan pentingnya kesinambungan pembinaan agar pembentukan karakter keislaman dapat berjalan secara utuh (Astuti, et al., 2023). Gagasan ini sejalan dengan pandangan Yaumi (2014), yang menekankan bahwa pendidikan Islam idealnya diarahkan pada pembinaan akidah yang kokoh, pelaksanaan ibadah yang benar, dan pembiasaan akhlak mulia. Arifuddin (2021) juga menegaskan bahwa pendidikan berbasis nilai-nilai spiritual dan budaya lokal merupakan strategi yang efektif untuk membentuk karakter anak secara menyeluruh, karena menyentuh dimensi kejiwaan dan sosial mereka secara bersamaan.

Dengan pendekatan holistik ini, kegiatan mengaji bukan lagi dipandang sebagai rutinitas belajar membaca Al-Qur'an semata, melainkan sebagai media pendidikan karakter religius yang utuh. Peserta didik tidak hanya mendapat ilmu, tetapi juga merasakan suasana spiritual yang membentuk mereka menjadi pribadi yang lebih baik, lebih beriman, dan lebih bertanggung jawab terhadap ibadahnya. Dengan demikian, kegiatan mengaji di TPA Al-Hidayah Islamiyah

berperan penting dalam menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga kuat dalam spiritualitas dan moralitasnya.

SIMPULAN

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang dilaksanakan oleh mahasiswa Institut Agama Islam Miftahul Ulum (IAIMU) Tanjungpinang di Desa Madong, Kelurahan Kampung Bugis, membawa dampak yang cukup signifikan terhadap peningkatan literasi keagamaan dan akademik anak-anak dan remaja di wilayah tersebut. Program bimbingan belajar calistung (membaca, menulis, dan berhitung) serta penguatan pendidikan agama Islam melalui kegiatan mengaji di TPA Al-Hidayah Islamiyah berhasil meningkatkan partisipasi aktif, kepercayaan diri, serta kemampuan dasar peserta didik. Selain itu, kegiatan praktik ibadah seperti wudu dan salat, yang dibarengi dengan pendekatan pembelajaran langsung, turut memperkuat dimensi spiritual anak-anak.

Refleksi teoritis dari program ini menunjukkan bahwa pendekatan holistik yang menggabungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebagaimana dikemukakan oleh Sakinah & Sofa (2025) tentang pendidikan Islam yang menekankan keseimbangan antara akidah, ibadah, dan akhlak, telah mampu memberikan dasar kuat bagi pembentukan karakter religius dan akademik anak-anak di masyarakat pesisir. Model integrasi iman dan ilmu ini juga sejalan dengan misi Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) dalam mencetak insan kamil yang beriman, berilmu, dan beramal.

Hasil-hasil yang diperoleh selama pelaksanaan KKN meliputi peningkatan kelancaran calistung, pemahaman dan praktik ibadah yang lebih baik, serta perubahan positif dalam perilaku peserta didik seperti keaktifan belajar, sikap sopan santun, dan semangat spiritual yang meningkat. Selain itu, mahasiswa juga mendapatkan pengalaman lapangan yang berharga dalam menjalankan peran sosial mereka sebagai bagian dari civitas akademika yang mengabdi kepada masyarakat.

Adapun kelebihan dari kegiatan ini adalah adanya keterlibatan aktif masyarakat, khususnya tokoh agama dan orang tua, yang mendukung pelaksanaan program. Mahasiswa juga mampu menyesuaikan diri dengan konteks lokal serta menerapkan metode pembelajaran yang kontekstual dan komunikatif. Namun, di sisi lain terdapat beberapa kekurangan, seperti keterbatasan sarana dan prasarana belajar, belum optimalnya aspek keberlanjutan program pasca-KKN, serta belum tersedianya sistem evaluasi pembelajaran yang sistematis dan berkelanjutan.

Untuk pengembangan pengabdian selanjutnya, dibutuhkan pendekatan yang lebih terstruktur dan kolaboratif dengan berbagai pemangku kepentingan. Hal ini dapat diwujudkan melalui pelatihan kader lokal, penyusunan modul pembelajaran sederhana yang kontekstual, serta pembentukan kelompok belajar masyarakat yang dipandu oleh alumni KKN atau tokoh masyarakat setempat. Selain itu, penguatan kerja sama kelembagaan dengan pihak kelurahan, sekolah, dan lembaga keagamaan akan memperbesar peluang keberlanjutan program.

Dengan demikian, kegiatan KKN IAIMU di Desa Madong telah memberikan kontribusi nyata bagi pemberdayaan masyarakat melalui pendekatan edukatif dan religius yang berakar pada nilai-nilai lokal. Temuan dari kegiatan ini diharapkan menjadi acuan bagi pengembangan model pengabdian masyarakat di lingkungan PTKI secara lebih luas, yang tidak hanya menekankan pada aspek transfer ilmu, tetapi juga pembentukan karakter dan transformasi sosial yang berkelanjutan.

DAFTAR RUJUKAN

Abidin, Y., Mulyati, T., & Yunansah, H. (2017). *Pembelajaran Literasi: Strategi Meningkatkan Kemampuan Literasi Matematika, Sains, Membaca, dan Menulis* (Y. N. I. Sari (ed.); 1st ed.). Bumi Aksara.

Ananda, R., Syafputri, Aprilia, P. R., Maiyolanda, A., & Rahmadani, S. (2025). Literasi Pendidikan Dasar (Sekolah Dasar) dan Permasalahannya. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 565-577.

Arifuddin. (2021). *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Agama dan Budaya Bangsa: Konsep dan Praktik Baik di Kota Palu.* Palu Barat: Education Development Center (ENDECE).

Astuti, M., Herlina, Ibrahim, Juliansyah, Febriani, R., & Oktarina, N. (2023). Pentingnya Pendidikan Islam Dalam Membentuk Karakter Generasi Muda. *Jurnal Faidatuna*, 140-149.

Baharun, H. (2015). Penerapan pembelajaran Active Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Madrasah. *Jurnal Pendidikan Pedagogik*, 34-46.

Budiman, I. A., Fauzi, R. S., & Indrayogi. (2025). Pelatihan Soft Skill Untuk Mahasiswa Peserta KKN. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 444-449.

Dalimunthe, D. S., & Pohan, I. (2023). Transformasi Pendidikan Agama Islam: Memperkuat Nilai-nilai Spiritual, Etika, dan Pemahaman Keislaman dalam Konteks Modern. *AL-MURABBI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 75-96.

Dwiansyah, A., Putri, S. A., Cahyani, A., Agustina, Apriani, G., Pernandes, J., . . . kaurany, J. r. (2024). Pengabdian Kepada Masyarakat Melalui Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sumber Arum Dusun 1. *JICN: Jurnal Intelek dan Cendikiawan Nusantara*, 5444-5453.

Farfan, M., Hidayat, R., & Hadi, A. (2023). Pelaksanaan Program KKN Internasional di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur-Malaysia Cabang Sanggar Belajar Sungai Penchala. *Transformasi: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 174-183.

Hasanah, I. (2024). Pendidikan Karakter pada Anak Usia Dini: Fondasi Penting dalam Pembentukan Pribadi. *ABTATSA: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 42-54.

Hoose, N. A.-V. (2025, Mei 22). *Pressbooks*. Retrieved from PB Pressbooks: https://edpsych.pressbooks.sunycreate.cloud/chapter/social-constructivism-vygotskys-theory/

Istiqamah, N., Nasir, M., & Nehru. (2024). Peran Mahasiswa KKN-PPL Universitas Nggusuwaru Dalam Meningkatkan Kesadaran Bergotong Royong Warga Kelurahan Mande Di Kota Bima. *JOMPA ABDI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 131-138.

Jacky, M. (2021). *Praktik KKN Tematik MBKM: Metode Pemberdayaan PAR, ABCD, CBPR, BMC, dan 4D.* Surabaya: Unesa University Press.

Liriwati, F. Y., Suardika, I. K., Yusnanto, T., Sitanggang, A., Gui, M. D., Kurdi, M. S., . . . Wardah. (2024). *Pendidikan Literasi.* Kalimantan Selatan: PT. Literatus Digitus Indonesia.

Safitriani, I., Wartiningsih, M., Wicaksono, D., Supiadi, E., Noviana, A. C., Ardiyanto, I., . . . Angreyani, A. D. (2024). *Pemberdayaan Masyarakat: Teori dan Praktik.* Bandung: Widina Media Utama .

Sakinah, N., & Sofa, A. R. (2025). Implementasi Pendekatan Holistik dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MA Raudlatus Syabab Sukowono Jember. *Ikhlas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 198-212.

Syaufa, M. (2021). *Manajemen Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) Berbasis Service Learning.* Jakarta: Publica Institute.

Tamrin, M., S.Sirate, S. F., & Yusuf, M. (2011). Teori Belajar Konstruktivisme Vygotsky dalam Pembelajaran Matematika. *Sigma (Suara Intelektual Gaya Matematika)*, 40-47.

Yaumi, M. (2014). *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi.* Jakarta: Prenadamedia Group.

Zainuri, H., Almaimani, A. S., Farhan, & Nugraha, M. R. (2024). Strategi dan Prinsip Utama Pengembangan Kurikulum PAI untuk Optimalisasi Pembelajaran. *Al-Hasanah : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 618-647.